DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Gotong Royong: Studi Observasi dalam Pembelajaran PAI

Azka Maola Rizky Natanazaly [*1]
Ulil Absor [2]
Vava Imam Agus Faisal [3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
*e-mail: natanazaly2003@gmail.com[1], fabsordulil@gmail.com[2], vavaimam@unsiq.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan pembina asrama di PPTQ Al As'ariyyah. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan kebersihan kamar santri dan roan lingkungan kamar sebagai bentuk pembiasaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan kamar yang dilaksanakan secara rutin melalui sistem piket kelompok serta roan lingkungan kamar mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial pada santri. Peran pembina asrama sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan keteladanan sehingga nilai gotong royong dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, kegiatan kebersihan kamar dan roan lingkungan kamar terbukti menjadi media efektif dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong yang selaras dengan tujuan pembelajaran PAI.

Kata kunci: *pendidikan karakter, gotong royong, pembelajaran PAI, kebersihan kamar, asrama*

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education based on the culture of mutual cooperation (gotong royong) in Islamic Religious Education (PAI) learning. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through direct observation and semi-structured interviews with a dormitory supervisor at PPTQ Al As'ariyyah. The focus of the study was on the application of gotong royong values in students' dormitory cleanliness activities and environmental cleaning programs as a form of character habituation. The findings indicate that routine dormitory cleaning activities conducted through a group duty system, as well as scheduled environmental cleaning, contribute to the development of students' character values such as discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. The role of the dormitory supervisor is crucial in providing guidance, supervision, and role modeling to ensure the internalization of gotong royong values in students' daily lives. Therefore, dormitory cleanliness activities serve as an effective medium for implementing character education based on the culture of mutual cooperation in line with the objectives of Islamic Religious Education.

Keywords: *character education, gotong royong, Islamic Religious Education, dormitory cleanliness, boarding school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama guna menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya sikap individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta melemahnya nilai-nilai kebersamaan di kalangan peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik karena secara substansial memuat ajaran tentang nilai moral, etika, dan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial (Majid, 2014). Oleh karena itu,

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

pembelajaran PAI menjadi wahana yang relevan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara kontekstual dan aplikatif.

Salah satu nilai karakter yang selaras dengan ajaran Islam sekaligus merupakan identitas budaya bangsa Indonesia adalah gotong royong. Gotong royong mencerminkan sikap saling tolong-menolong, kerja sama, dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini sejalan dengan konsep *ta'awun* dalam Islam, yaitu saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Māidah ayat 2 (Departemen Agama RI, 2019). Dalam konteks pendidikan, nilai gotong royong dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja kelompok, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Proses pembelajaran masih sering berorientasi pada pencapaian akademik semata, sementara aspek pembentukan karakter belum terintegrasi secara maksimal. Kondisi ini menuntut adanya upaya konkret untuk mengimplementasikan nilai gotong royong secara nyata dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal, termasuk gotong royong, dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap sosial, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diterapkan melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam aktivitas belajar. Selain itu, penelitian Suyanto (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja kelompok dan kolaborasi mampu menumbuhkan nilai empati dan kepedulian sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penguatan nilai gotong royong juga dinilai relevan karena sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami. Hasil penelitian Rahman dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai sosial-keagamaan mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih bermakna ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam strategi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran PAI untuk melihat bagaimana nilai gotong royong diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong dalam pembelajaran PAI melalui studi observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bentuk kerja sama antar santri, interaksi antara pembina asrama dan santri, serta pembiasaan kegiatan bersama yang mendukung pembentukan karakter gotong royong.

Selain observasi, wawancara dilakukan secara mendalam dengan pembina asrama di PPTQ Al As'ariyyah sebagai informan utama. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, strategi pembinaan karakter yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter santri. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2016).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pembina asrama di PPTQ Al As'ariyyah dengan fokus pada penerapan nilai gotong royong dalam

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

kegiatan kebersihan kamar santri dan roan lingkungan kamar. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan kebersihan kamar dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui sistem piket kelompok yang melibatkan seluruh santri dalam satu kamar. Setiap santri memperoleh pembagian tugas yang jelas, seperti menyapu lantai, mengepel, merapikan tempat tidur, membersihkan lemari dan barang pribadi, serta memastikan kamar dalam kondisi rapi dan bersih sebelum digunakan kembali.

Selain kebersihan kamar harian, kegiatan roan lingkungan kamar juga dilaksanakan secara terjadwal. Roan berskala besar dilakukan satu kali dalam seminggu dengan cakupan pembersihan yang lebih luas, seperti membersihkan area sekitar kamar, lorong, kamar mandi, serta tempat penyimpanan bersama. Sementara itu, setiap malam santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan ringan berupa merapikan barang-barang pribadi dan perlengkapan kamar agar tidak berantakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan tertib secara berkelanjutan dalam kehidupan asrama.

Seluruh rangkaian kegiatan kebersihan kamar dan roan lingkungan kamar dilaksanakan di bawah pengawasan langsung pembina asrama. Pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan, mengingatkan pembagian tugas, serta menanamkan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan sebagai tanggung jawab bersama. Dalam pelaksanaannya, santri tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebersihan kamar masing-masing, tetapi juga menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kebersihan. Apabila terdapat santri yang mengalami kesulitan atau berhalangan, santri lain secara sukarela membantu tanpa menunggu perintah, sehingga suasana kebersamaan dan gotong royong tampak jelas dalam kegiatan tersebut.

Mba Shofwa selaku pembina kamar, dalam wawancara menyebutkan bahwa kebersihan kamar sengaja dijadikan sebagai media utama dalam penanaman nilai gotong royong. Mba Shofwa juga menegaskan bahwa melalui kegiatan ini, santri dibiasakan untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesadaran bahwa kebersihan merupakan kewajiban kolektif, bukan tanggung jawab individu semata.

Respon santri terhadap kegiatan gotong royong kebersihan kamar menunjukkan kecenderungan positif tidak hanya pada aspek kedisiplinan, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Berdasarkan hasil observasi, santri yang terlibat secara rutin dalam kegiatan kebersihan kamar mulai menunjukkan sikap disiplin dalam mematuhi jadwal piket, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama penghuni kamar. Kegiatan gotong royong ini menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai karakter melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari santri di asrama (Majid, 2012).

Selain itu, kegiatan gotong royong kebersihan kamar juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter kerja sama dan solidaritas sosial antar santri. Santri belajar untuk saling membantu, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas secara kolektif tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Proses ini memperkuat nilai kebersamaan dan empati, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Nilai gotong royong yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan kebersihan kamar menjadikan santri terbiasa hidup dalam suasana saling peduli dan bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama (Lickona, 2013).

Meskipun masih ditemukan sebagian kecil santri yang kurang aktif dalam kegiatan gotong royong, pembina asrama memandang hal tersebut sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Pembinaan dilakukan secara persuasif melalui pendekatan personal, pemberian teladan, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak hanya menjalankan tugas kebersihan karena aturan, tetapi mampu menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sebagai bagian dari karakter diri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong kebersihan kamar tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas menjaga kebersihan lingkungan asrama, tetapi juga sebagai media efektif pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, santri mengalami proses internalisasi nilai karakter

DOI: https://doi.org/10.62017/merdeka

yang selaras dengan tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pembina asrama di PPTQ Al As'ariyyah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya gotong royong dapat diimplementasikan secara efektif melalui kegiatan kebersihan kamar santri dan roan lingkungan kamar. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan asrama, tetapi juga menjadi media pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pelaksanaan kebersihan kamar melalui sistem piket kelompok serta roan lingkungan kamar yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial pada santri. Nilai gotong royong tercermin dalam pembagian tugas, sikap saling membantu, serta kesadaran santri bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, bukan kewajiban individu semata.

Peran pembina asrama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam keberhasilan penanaman nilai karakter tersebut. Melalui pengawasan, pembimbingan, keteladanan, dan pendekatan persuasif, pembina asrama mampu mengarahkan santri untuk menginternalisasi nilai gotong royong secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan kebersihan kamar dan roan lingkungan kamar dapat dipandang sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan dan selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2014). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, A., & Fauzi, M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai sosial keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 123–135.

Suyanto. (2018). Pendidikan karakter dan budaya bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–10.